

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM  
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA  
MANDARIN (Studi Pada TK Cinta Budaya)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**MAISYAH PUTRI**  
**1403110257**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

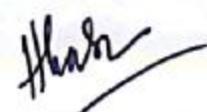
Nama : MAISYAH PUTRI  
NPM : 1403110257  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MANDARIN (Studi Pada TK Cinta Budaya)

Medan, 29 Maret 2018

Pembimbing

  
Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan



  
Dr. RUDIANTO, M.Si

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MAISYAH PUTRI

NPM : 1403110257

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Kamis, 29 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT, S.Sos,M.I.Kom

()

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos,M.I.Kom

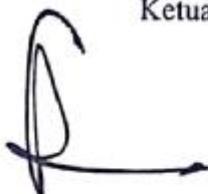
()

PENGUJI III : Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA

()

### PANITIA UJIAN

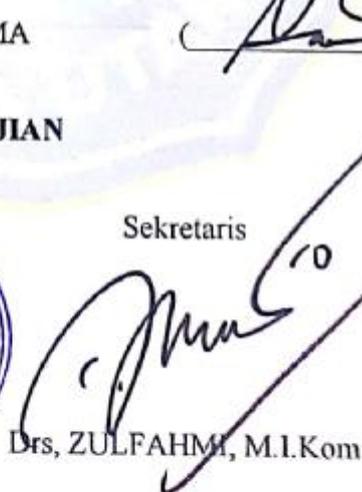
Ketua

()

Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris

()

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Maisyah Putri NPM 1403110257, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan orang lain.
3. Bahkan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai saya terima.

Medan, 21 Maret 2018

  
TERAI  
MPEL  
TU  
BA9AEE786297992  
000  
RUPIAH  
Maisyah Putri



UINL Cerdas & Terpercaya  
 Jawab surat ini agar disebutkan  
 dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6024567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6025474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Sk-5

Nama lengkap : MAISYAH PUTRI  
 N P M : 1403110257  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MANDARIN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1-	13 Feb 2018	1. LATAR BELAKANG - Pengajaran bahasa Mandarin - Penggunaan media gambar - komunikasi verbal (bahasa lisan) 2) Perbanyak Teori komunikasi verbal	
2.	6 Maret 2018	Penulisan disamakan semua - kerangka konsep - Definisi konsep - kategorisasi - narasumber - wawancara - observasi - dokumentasi - analisis Data	
3.	10 Maret 2018	Kategorisasi - Definisi konsep - wawancara - observasi - dokumentasi - BAB IV	
4.	12 MARET 2018	Perbaikan observasi Perbaikan wawancara - Bab IV	
5.	14 Maret 2018	Perbaikan BAB IV	
6.	18 Maret 2018	Perbaikan Bab. IV hasil observasi pembahasan	
7.	19 Maret 2018	BAB IV Pembahasan	
8.	20 Maret 2018	BAB IV. Pembahasan Bab V, simpulan dan kata pengantar	

Medan, 21 Maret ..... 2018...

Dekan,

Ketua Program Studi,

(NUHMANAH NST, M.I, KEM)

Pembimbing ke : .....

(...ASMANITA, H.I, AM, MA)

## **ABSTRAK**

### **Peran Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin (Studi Pada TK Cinta Budaya)**

**Maisyah Putri**  
**1403110257**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berbahasa Mandarin. Media gambar berfungsi untuk menarik perhatian murid agar lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian komunikasi verbal masih merupakan komunikasi yang utama dalam pembelajaran disamping penggunaan media gambar hanya saja sejauh mana komunikasi verbal itu digunakan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin. Data diperoleh dari sumber informan kunci dan pendukung yang berasal dari murid kelas TKB2. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian diambil dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran bahasa Mandarin. Hal itu terlihat pada gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian murid agar lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Mandarin yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: Wali kelas TKB2, Murid kelas TKB2, pembelajaran bahasa Mandarin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assallamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih judul skripsi: Peran Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin (Studi Pada TK Cinta Budaya)

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Alm Suardiono** dan Ibunda **Nur Aminah Nasution** yang telah memberikan kasih dan sayang serta doa dan dukungan terbaiknya kepada penulis, tidak lupa pula kepada Adik-adik yang sangat saya sayangi **Muhammad Rahman Syah Putra** dan **Farah Diba Ananda** yang selalu memberikan dukugan

kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Alm Drs. Tasrif Syam, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M. I. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S. Sos, M. I. Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution Ketua Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S. Sos, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Asmawita, Hj, AM, MA Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen-dosen dan Staff Pegawai di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama Khairunnisa Sitompul, Anggi Handayani, Tiara Dwita, Intan Permata Sari, Desy Sagita, Vara Dini Chan, Halim Pardomoan Harahap, dan Ridho Syah Putra.

10. Buat teman terbaikku Hafinah Batubara dan Muhammad Zainuddin Harahap yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan semangat dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan dukungan dan bantuan yang telah penulis dapatkan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat balasan yang baik pula dari Allah S.W.T Amin Ya Rabbal'alamiin. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Medan, 18 Maret 2018

Peneliti

**MAISYAH PUTRI**

**1403110257**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Komunikasi.....	6
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	6
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi .....	13
2.1.3 Fungsi Komunikasi.....	14
2.1.4 Proses Komunikas .....	16
2.1.5 Model Komunikasi .....	18
2.1.6 Hambatan Komunikasi.....	21
2.1.7 Komunikasi Verbal.....	23
1. Pengertian Komunikasi Verbal.....	23
2. Fungsi Bahasa Sebagai Bentuk Komunikasi Verbal .....	24

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Komunikasi	
Verbal.....	25
4. Komunikasi Lisan, Tulisan Verba.....	126
5. Jenis Komunikasi Verbal .....	26
2.1.8 Komunikasi Nonverbal .....	27
1. Pengertian Komunikasi Nonverbal.....	27
2. Fungsi Komunikasi Nonverbal .....	28
3. Perilaku Nonverbal Dalam Interaksi Sosial.....	32
2.1.9 Media Gambar .....	32
1. Pengertian Media Gambar .....	32
2. Fungsi Media Gambar .....	33
3. Karakteristik Media .....	34
4. Unsur Media Gambar .....	35
5. Penggunaan Media Gambar .....	36
2.1.10 Pembelajaran Bahasa Mandarin .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Kerangka Konsep .....	39
3.3 Kategorisasi.....	40
3.4 Definisi Konsep.....	41
1. Komunikasi Verbal.....	41
2. Gambar.....	42
3. Kemampuan Berbahasa .....	42

4. Hafal .....	42
5. Memahami Kalimat .....	42
6. Mampu Mengucapkan .....	42
3.5 Narasumber .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data .....	43
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
3.9 Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Data Hasil Wawancara .....	46
4.2 Data Observasi .....	56
4.3 Data Dokumentasi .....	63
4.4 Pembahasan.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	67
5.2 Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	40
Tabel 4.1.1 Informan Kunci (wali kelas TK-B2) .....	46
Tabel 4.1.2 Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan pertama.....	47
Tabel 4.1.3 Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kedua.....	48
Tabel 4.1.4 Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan ketiga.....	48
Tabel 4.1.5 Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan keempat .....	49
Tabel 4.1.6 Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kelima .....	49
Tabel 4.1.7 Profil Informan 1 .....	50
Tabel 4.1.8 Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan pertama.....	51
Tabel 4.1.9 Profil Informan 2.....	51
Tabel 4.1.10 Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan kedua .....	52
Tabel 4.1.11 Profil Informan 3.....	52
Tabel 4.1.12 Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan ketiga.....	53
Tabel 4.1.13 Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan pertanyaan pertama.....	54
Tabel 4.1.14 Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan Pertanyaan kedua.....	54
Tabel 4.1.15 Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan Pertanyaan ketiga.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Dasar Komunikasi.....	19
Gambar 2.2 Model Proses Komunikasi .....	20
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	40
Gambar 3.2 Sekolah Cinta Budaya National Plus.....	45
Gambar 4.1 Buku panduan pelajaran bahasa Mandarin dengan tema 海洋里 “hǎi yáng lǐ” (kehidupan di dalam lautan) .....	63
Gambar 4.2 Buku panduan bahasa Mandarin .....	63
Gambar 4.3 Buku panduan bahasa Mandarin dengan tema 我的身体 “wǒ de shēntǐ” (wajah manusia) .....	64
Gambar 4.4 Buku panduan bahasa Mandarin .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini peranan bahasa Mandarin sangat penting, apalagi sekarang menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan guna memperlancar hubungan bisnis, studi, perdagangan, dan pariwisata. Pentingnya mempelajari bahasa asing dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja. Kesadaran ini membuat banyak orang Indonesia tertarik mempelajari bahasa Mandarin. Sudah banyak lembaga formal maupun non formal yang telah mengadakan pelajaran bahasa Mandarin. Seperti di lembaga sekolah negeri maupun swasta dan di lembaga kursus yang ada di daerah-daerah Indonesia. Oleh karena itu, Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Nasional (YPPN) mengambil langkah memberikan materi bahasa Mandarin mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia, maka pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah melakukan kerja sama dengan *The China National for Teaching Chinese as a Foreign Language* melalui kedutaan Besar RRC untuk Indonesia dalam rangka peningkatan kompetensi guru-guru bahasa Mandarin di sekolah-sekolah Indonesia. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pendidikan bahasa Mandarin di

Indonesia antara lain masih terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga guru/pendidik/instruktur bahasa Mandarin yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengetahui permasalahan ini, maka pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan pemerintah China dalam hal peningkatan mutu tenaga pendidik bahasa Mandarin di Indonesia.

Belajar bahasa Mandarin otak harus berhubungan dengan dua jurusan yang berbeda sekaligus, yaitu: bunyi dan arti, itulah sebabnya anak yang sejak kecil belajar bahasa Mandarin *Intelligent Question* (IQ) nya naik antara 15%-20%. Dengan itu, diharapkan bahasa Mandarin dapat dipelajari sejak kecil karena selain anak-anak lebih cepat dalam menyerap pelajaran, bahasa Mandarin merupakan bahasa yang susah dan memiliki banyak kosakata.

(<http://syilvitanaga.wordpress.com/2008/02/17/pentingnya-bahasa-Mandarin.di-era-globalisasi> 5 Februari 2018).

Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Cinta Budaya. Untuk itu, peneliti berusaha menggunakan metode dan media yang tepat untuk lebih menarik perhatian murid saat proses belajar mengajar dan membuat murid merasa senang dalam belajar bahasa Mandarin. Sesuai dengan karakteristik peserta didik anak TK yang masih senang bermain, senang bergerak, menemukan hal-hal baru dalam kehidupan, maka murid ingin melihat secara langsung gambaran yang mereka dapatkan saat menerima kosakata baru dalam pelajaran bahasa Mandarin. Oleh karena itu, media gambar merupakan media yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Media gambar berfungsi untuk menarik perhatian murid agar lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu manfaat yang dapat diperoleh dari media gambar yaitu, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diserap, kualitas belajar murid dapat meningkat, dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih menarik dan interaktif, maka dari itu media gambar sering digunakan bahasa asing maupun bahasa Indonesia.

Meskipun media gambar berperan penting dalam pembelajaran terutama bahasa asing maupun bahasa Indonesia, maka para guru selalu menjelaskan kembali gambar yang mereka perlihatkan agar murid dapat mengingatnya kembali. Dengan demikian komunikasi verbal masih merupakan komunikasi yang utama dalam pembelajaran disamping penggunaan media gambar. Sekolah Cinta Budaya hal tersebut juga dilakukan para guru hanya saja sejauh mana komunikasi verbal itu digunakan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin pada murid.

Pertanyaan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bagaimana peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup yang sangat luas, maka dibutuhkan masalah yang jelas dan spesifik:

1. Penelitian dilakukan pada kelas TKB2, sehubungan dengan waktu penelitian yang sangat singkat maka peneliti di batasi pada bulan Februari-Maret 2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Madarin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi kalangan akademis untuk melakukan penelitian lanjutan (membahas permasalahan komunikasi di masyarakat berdasarkan teori-teori komunikasi).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa Mandarin (sumbangan yang berkepentingan dalam bidang ini).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I    Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II    Uraian Teoritis**

Berisikan tentang komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, media gambar, dan pembelajaran bahasa Mandarin.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Berisikan tentang metode atau langkah-langkah penelitian yang digunakan, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, definisi kosep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas lokasi penelitian.

### **BAB IV    Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisikan tentang penyajian data, analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V    Penutup**

Berisikan tentang penutup yang kemudian menguraikannya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu dilahirkan. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang di karenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka defenisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang menurut Wilbur Schramm (Effendy:2003: 5) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, (Effendy:2003:3-6) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

##### **1. Pengertian Komunikasi secara Umum**

###### **a) Pengertian Komunikasi secara Etimologis**

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communicatio*", dan perkataan ini

bersumber pada kata “*communis*”. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b) Pengertian Komunikasi secara Terminologi

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata - kata. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

2. Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Jadi, komunikasi secara paradigmatis ini bersifat *intensional*, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana perencanaan itu tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran.

Menurut Benard dan Gerry A. Stainer (Effendy:2003:48) dalam bukunya “*human behavior*” mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-

lambang, kata - kata, gambar, bilangan, grafik dan sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya adalah yang dinamakan komunikasi.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbuan. Anjuran, dan sebagainya.

Menurut Harold D. Laswell (Effendy:2011:52) terdapat lima unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (melalui saluran, channel, media apa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak atau efek apa)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy:2011: 9). Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan berguna. Definisi mana yang kita pilih,

tergantung pada kegunaannya dan dalam hal apa defenisi kita perlukan. Berikut tiga kategori defenisi komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat observasi yakni bersifat umum adalah defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal yang lebih khusus, defenisi komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan lainnya.
- 2) Tingkat keberhasilan yakni menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. Sementara itu, yang tidak menekankan keberhasilan misalnya defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi.
- 3) Tingkat kesengajaan yakni yang mengisyaratkan kesengajaan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari mempengaruhi perilaku penerima.

Beberapa defenisi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara: 2012: 21-22):

- 1) Defenisi singkat menurut Harold D. Lasswell.

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

- 2) Menurut Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

- 3) Everett M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

- 4) Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981).

Melahirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam (Cangara: 2012:22)

- 5) Menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja (Cangara:2012:22)

Secara terminologis komunikasi berarti penyampian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap menurut (Effendy:2011: 11-17) yaitu:

1) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, sinyal, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi, dalam karyanya, “*Communication Research in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan *kerangka acuan (frame of reference)*, yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Effendy, 2011:13)

2) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (*frame of refrence*) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga. Ini berlainan dengan komunikasi bermedia. Seperti halnya dengan menggunakan media massa, yang tidak memungkinkan komunikator mengetahui kerangka acuan khalayak yang menjadi sasaran komunikasinya, umpan balik berlangsung tidak pada saat itu.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang digunakan. Penentuan

media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

### **2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy:2003:22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (kepada siapa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak/efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara:2004:22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur

yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver 1949 (Cangara:2004: 23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara:2004:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara:2004:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

### **2.1.3 Fungsi Komunikasi**

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara:2004:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dalam mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan Mac Bride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara:2004:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.
6. Memajukan Kebudayaan: media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah

bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.

7. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.
8. Integrasi: banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

#### **2.1.4 Proses Komunikasi**

(Effendy:2003:33) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

##### **1. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

##### **a) Lambang Verbal**

(Effendy:2003:33) mengemukakan bahwa proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal

ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

#### b) Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Mark Knap (Cangara:2004:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- 1) Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna.

#### 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy:2003:17).

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau

komunikasikan jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika komunikasikan banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

### 3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy:2003:39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

### 4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. (Effendy:2003:39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikan ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

#### **2.1.5 Model Komunikasi**

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dan memberi pengertian tentang komunikasi dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.

Dalam uraian ini, akan diperkenalkan tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni adalah sebagai berikut, (Cangara:2012:43):

#### 1. Model Analisis Dasar Komunikasi

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan oleh Aristoteles, kemudian Laswell hingga Shanon dan Weaver. Model komunikasi yang dibuat oleh Aristoteles ini belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer, (Cangara:2012:45).

**Gambar 2.1**

#### **Model Analisis Dasar Komunikasi**



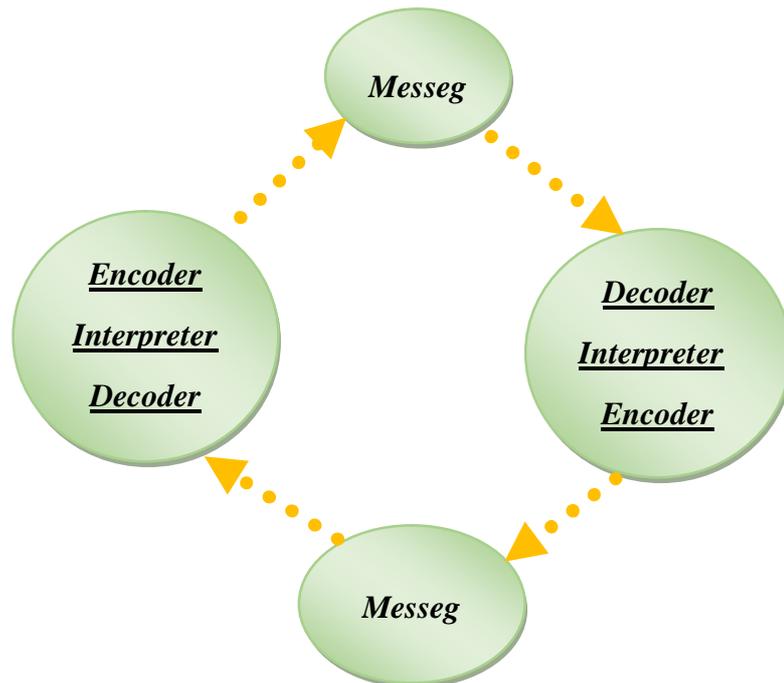
#### 2. Model Proses Komunikasi

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang dibuat oleh Osgood bersama Scrham (1954). Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan di *transmit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Antara *encoding* dan *decoding*

adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain, (Cangara:2012:50).

**Gambar 2.2**

**Model Proses Komunikasi**



3. Model Komunikasi Partisipasi

D. Lawrence Kincaid dan Everett M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibermetik. Model ini muncul setelah melihat berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi berbagai riset komunikasi sebelumnya. Dalam konteks komunikasi antar manusia, Kincaid mencoba berpijak dari konsep sibermetik dengan melihat komunikasi sebagai suatu proses yang memiliki kecenderungan bergerak ke arah titik temu. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling menukar

informasi untuk mencapai kebersamaan pengertian satu sama lainnya dalam situasi di mana mereka sedang berkomunikasi, (Cangara:2012:51).

### **2.1.6 Hambatan Komunikasi**

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (Effendy:2011) hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif serta adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Maka pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

#### **1. Gangguan Teknis**

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada stasiun radio dan tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

#### **2. Gangguan Semantik dan Psikologis**

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake 1979). gangguan semantik sering terjadi karena:

- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.

- b) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

### 3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

### 4. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

### 5. Rintangan Hambatan Berfikir

Rintangan hambatan berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini bisa disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda.

## 6. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

### 2.1.7 Komunikasi Verbal

#### 1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Mulyana:2008:104). Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Menurut Mulyana Deddy komunikasi di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disampaikan secara lisan atau bicara atau tulisan.
- 2) Proses komunikasi ekspisit dan cenderung dua arah
- 3) Kualitas proses komunikasi sering kali ditentukan oleh komunikasi nonverbal

Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa yang berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak dalam kata itu sendiri. Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol verbal pada bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada beberapa aturan untuk bahasa, yaitu fonologi dan intaksis.

## 2. Fungsi Bahasa Sebagai Bentuk Komunikasi Verbal

Bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa di definisikan sebagai perangkat simbol, dengan alunan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dipahami suatu komunitas. Menurut (Mulyana:2012:243) bahasa memiliki 3 fungsi sebagai berikut:

### 1) Penamaan (*Naming/Labeling*)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek tindakan atau orang yang menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

### 2) Interaksi

Fungsi interaksi merujuk pada berbagai gagasan dan emosi yang mengundang simpati pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

### 3) Transmisi Informasi

Yang dimaksud dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, masa depan sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Komunikasi**

#### **Verbal**

a) Faktor Intelegensi

Orang yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya memiliki banyak pembedaharaan kata dibandingkat orang yang memiliki intelegensi rendah.

b) Faktor Budaya

Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Seperti di Indonesia, yang memiliki keragaman suku. Suku sunda, suka batak, memiliki bahasa masing-masing.

c) Faktor Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan banyak akan mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lancer dengan pembendaharaan yang banyak

d) Faktor Kepribadian

Orang yang memiliki sifat pemalu, atau pendiam, biasanya sedikit berbicara pada orang lain di sebabkan tidak terbiasa berkomunikasi.

e) Faktor Biologis

Adanya kelainan sehingga mengganggu saat berbicara.

f) Faktor Pengalaman

Orang yang banyak berkomunikasi baik berbicara dengan orang lain, induvidu atau massa, akan dapat berbicara secara lancar.

#### **4. Komunikasi Lisan, Tulisan Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak di pakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi verbal mengandung makna denotative. Media yang sering di pakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Mulyana:2012:105).

#### **5. Jenis Komunikasi Verbal**

##### **a. Berbicara dan Menulis**

Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvokal. Contoh komunikasi verbal-vokal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvokal adalah surat menyurat bisnis (Mulyana:2012:260).

##### **b. Mendengarkan dan Membaca**

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang di dengar. Mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu

mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang di tulis.

### **2.1.8 Komunikasi Nonverbal**

#### **1. Pengertian Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi di komunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal adalah penting, sebab apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari pada apa yang kita katakan. Ucapan atau ungkapan klise seperti “sebuah gambar sama nilainya dengan seribu kata” menunjukkan bahwa alat-alat indra yang kita gunakan untuk menangkap insyarat-isyarat nonverbal sebetulnya berbeda dari hanya kata-kata kita gunakan. Salah satu dari beberapa alasan yang dikemukakan oleh Richard L. Weaver II bahwa kata kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indra seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan, penciuman, perasaan. Dengan sejumlah alat indra yang terangsang tanpanya orang akan merespon isyarat-isyarat nonverbal secara emosional, sedangkan reaksi mereka kepada hanya kata-kata lebih bersifat rasional. Hal yang sama dapat dibuat orientasi bagi otak kanan dan otak kiri. Nonverbal cenderung lebih kepada otak kanan yang bersifat efektif atau emosional. Kata-kata cenderung lebih kepada otak kiri yang bersifat kognitif atau rasional. Namun demikian, haruslah jelas bahwa pengetahuan kita mengenai komunikasi nonverbal tidaklah lengkap atau sempurna. Pengenalan pertama mengenai komunikasi nonverbal pada zaman

Aritoteles sekitar 400-600 SM, tetapi pendekatan konterporer mengenai komunikasi nonverbal dapat ditelusuri pada karya Charles Darwin dalam bukunya *The Expression of Emotion in Man and Animals* tetapi, meskipun sejumlah besar studi dan pendekatan dewasa ini, kita masih saja belajar mengenai cara-cara bagaimana komunikasi nonverbal mempengaruhi manusia. Kita masih saja belajar mengenai perbedaan antara manusia dengan kemampuannya menyampaikan komunikasi nonverbal dan mengerti komunikasi nonverbal itu. Kita juga masih saja belajar mengenai cara-cara dimana komunikasi nonverbal mempunyai arti dalam kehidupan manusia (Dewi:2007:10-9)

Terdapat sejumlah bentuk komunikasi nonverbal dan bentuk-bentuk tersebut meliputi wajah terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian, dan kingkungan. Sebagian besar dari bentuk-bentuk ini menampilkan beberapa karakteristik.

## **2. Fungsi Komunikasi Nonverbal**

Menurut Verderber et al, komunikasi nonverbal memiliki fungsi sebagai berikut:

### **1. Melengkapi Informasi**

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal kita dapat mengulang mensubstitusi, menguatkan atau mempertentangkan pesan verbal kita. Kita dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk mengulang apa yang kita lakukan secara verbal. Apabila anda mengatakan “tidak” menggelengkan kepala anda pada saat yang sama, anda telah

menggunakan isyarat nonverbal untuk mengulang apa yang telah anda katakan secara verbal. Coba bayangkan semua perilaku nonverbal yang melengkapi secara sekunder mengenai mengatakan sesuatu sebagai tambahan untuk kata-kata kita. Beberapa isyarat nonverbal dapat sebagai pengganti untuk kata-kata kita. Lambaian tangan misalnya, dapat menjadi pengganti untuk kata “hallo” atau “selamat jalan”. Pada budaya Barat membengkokkan jari telunjuk ke arah dalam sambil di gerak-gerakkan dapat sebagai pengganti untuk kata “kemari”, tetapi pada budaya Asia dengan cara yang sama itu hanya untuk memanggil anjing dan bukan untuk orang. Bagi orang Asia termasuk Indonesia menggerak-geakan telapak tangan kebawah sebagai pengganti kata “kemari” untuk memanggil seseorang supaya datang. Sedangkan budaya Barat cara yang sama adalah sebagai pengganti kata “diam di tempat”. Anda dapat membuat daftar yang panjang mengenai lambang-lambang nonverbal sebagai pengganti kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang sering digunakan. Misalnya, mengangkat kedua bahu dapat berarti “mungkin” “tidak tahu” “masa bodoh”. Cara lain dimana isyarat-isyarat nonverbal melengkapi informasi dengan memperkuat pesan-pesan verbal. Perilaku nonverbal dapat memberikan tekanan melengkapi, atau menambah informasi kepada kata-kata. Seorang guru bias tersenyum, bertepuk tangan, atau menepuk punggung seorang siswa sambil mengatakan “hebat, tes kamu bagus”. Ekspresi wajah, gerak tubuh, dan volume suara

memberi tekanan pernyataan mengenai pujian. Isyarat-isyarat nonverbal bias juga bertentangan dengan pesan verbal. Dalam hal ini, nonverbal tetap memberikan informasi, tetapi informasi yang diberikan mengarah kepada kebingungan dan bukan kepada kejelasan. Ketika Yono berkata pelan dengan nada monoton, “saya benar-benar menarik dengan proyek anda”, sambil melengos pergi, dimana pesan nonverbal bertentangan dengan pesan verbalnya. Hasil dari pesan-pesan verbal dan nonverbal yang bertentangan berupa pesan campuran. Hanya karan orang lebih bergantung pada komunikasi nonverbal dari pada bentuk kata-kata sebuah pesan untuk menentukan makna emosional, maka orang lebih banyak bergantung kepada isyarat-isyarat nonverbal untuk memahami pesan campuran atau *mixed message*. Ingat bahwa muda bagi Yono untuk berbohong dengan kata-katanya, tetapi sulit baginya untuk menipu perilaku nonverbalnya.

## 2. Mengatur Interaksi

Kita mengelolah sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak ketara dan kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas. Kita gunakan perubahan atau pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukkan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti. Ingat akan saat-saat dimana anda telah memberikan isyarat secara nonverbal kepada pihak lain bahwa anda harus meninggalkan interaksi. Anda

dapat mengurangi jumlah kontak mata yang anda lakukan dengan orang lain, berikan respon atau jawaban singkat, kurangi ekspresi muka, berpaling atau bergeser dari orang lain. Mahasiswa di ruang kelas memberikan isyarat secara teratur kepada guru bahwa waktu belajar sudah habis dan mulai membereskan peralatan tulis dan buku-bukunya, duduknya mulai gelisah, mulai berkemat-kamit kepada teman-temannya. Komunikator yang efektif belajar menyesuaikan apa yang ia katakan bagaimana mengatakannya atas dasar isyarat-isyarat nonverbal orang lain.

### 3. Mengekspresikan atau Menyembunyikan emosi dan Perasaan

Kita telah menjelaskan bahwa kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi di sampaikan melalui cara-cara nonverbal. Camkan bagaimana anda menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain bahwa anda peduli kepadanya. Anda bisa tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan apa anda sangat peduli. Secara alternative kita dapat gunakan perilaku nonverbal untuk menutupi perasaan kita yang sebenarnya. Namun demikian lebih sering dari pada tidak, kita menunjukkan emosi kita dengan kata-kata. Adakalanya kita mencoba menyembunyikan emosi dan perasaan kita, tetapi secara tidak sengaja suka bocor atau berbaca orang. Muka meah karena malu merupakan contoh yang terbaik berupa penampilan yang kurang hati-hati mengenai emosi.

### **c. Perilaku Nonverbal Dalam Interaksi Sosial**

Walaupun sangat banyak penelitian melalui sifat dan penggunaan perilaku nonverbal, pemahaman kita mengenai perilaku nonverbal dalam komunikasi antarpribadi sangat menyedikan (Fiher dan Adams, 1994). Wiener, DeVoe, Rubinow, dan Geller dalam tahun 1972 menulis sebuah artikel penting berpendapat bahwa kebanyakan penelitian di masa lalu menyamakan perilaku nonverbal dengan komunikasi nonverbal. Perhatian utamanya ialah pada pihak penerima atau *receiver* dan arti yang diberikannya bagi perilaku nonverbal. Para penulis ini memiliki keprihatinan karena pendekatan-pendekatan psikologis cenderung menganggap setiap perilaku nonverbal yang diberi arti tertentu oleh pihak penerima menjadi komunikatif. Setiap kali orang menyilangkan kakinya atau bersedekap tidakla berarti orang itu mengomunikasikan sesuatu. Secara analogis para penulis menunjukkan bahwa hanya karena seorang menyimpulkan sekelompok awan tebal dan hitam merupakan isyarat turunnya hujan, tidaklah komunikasi berarti awan itu berkomunikasi akan turunnya hujan. Komunikasi nonverbal merupakan bagian dari perilaku nonverbal dan terjadi hanya apabila perilaku-perilaku nonverbal dapat ditafsirkan dalam konteks sosial mengenai bahasa yang berlaku (Budyatna:2014:101-105).

#### **2.1.9 Media Gambar**

##### **1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah media yang penting umum di pakai. Hal ini di karenakan anak lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya di buat di sajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah tentu akan

menambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya:

- 1) Media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, poter, slide, fil, strip, dan opaque projector ( Hamalik:2010:95).
- 2) Media gambar adalah media yang paling umum yang dapat di mengerti dan dinikmati dimana-mana (Sardiman:2005:29).
- 3) Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relative terhadap lingkungan (Bretz:2007:3)

## **2. Fungsi Media Gambar**

Pemanfaatn media gambar dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media gambar adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang di pergunakan guru.

Melalui penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Mendidik dan mengajar dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.

2) Fungsi Sosial

Memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

3) Fungsi Ekonomis

Meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.

4) Fungsi Politis

Berpengaruh pada politis pembangunan

5) Fungsi Seni Budaya dan Telekomunikasi

Mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi media yang modern.

### **3. Karakteristik Media**

Menurut (Riyanto:2007:27-28) ada beberapa karakteristik media gambar yaitu:

- 1) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek/pariwisata seperti jika siswa melihat langsung.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- 3) Ukuran gambar profesional, sehingga siswa adalah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/objek digambar.

- 4) Memudahkan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Memudahkan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Gambar harus message, tidak seperti gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagaimana media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **4. Unsur Media Gambar**

Unsur-unsur media gambar terdiri atas:

- 1) Garis

Garis adalah kumpulan dari titik.

- 2) Bentuk

Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atau garis-garis atau gabungan garis atau gabungan garis dari konsep-konsep lainnya.

- 3) Warna

Warna digunakan untuk member kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realism dan menciptakan respon emosional.

- 4) Tekstur

Digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

5) Kesederhanaan

Kata-kata harus yang sederhana dengan gaya harus yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan atau serangkaian tampilan gambar. Kalimat-kalimat juga harus ringkas tetapi padat dan mudah dimengerti.

6) Penekanan

Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

7) Keterpaduan

Elemen-elemen gambar harus menyatu sebagai suatu keseluruhan gambar, sehingga gambar merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandung.

## **5. Penggunaan Media Gambar**

Dalam proses pembelajaran sering terjadi hambatan-hambatan baik yang datang dari pihak guru maupun siswa. Kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan media pembelajaran yang terbuat dari bahan sederhana dan murah, kepandaian guru tidak hanya diuji dari penguasaan ilmu pengetahuan melainkan juga kemampuan mengembangkan media gambar dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar sekitarnya. Sehingga apa yang disampaikan guru merupakan suatu yang bermakna dan memiliki nilai yang sangat berharga bagi pengembangan dirinya.

Lingkungan belajar didalam kelas maupun diluar kelas banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dipandang dari segi potensinya lingkungan belajar diluar kelas perlu dipertimbangkan sebagai alternative untuk memberikan variasi belajar. Dengan penggunaan media gambar dalam penggunaan bahasa Mandarin pada jenis-jenis buah, guru dapat menggunakan sumber gambar misalnya gambar buah jeruk, apel, semangka dan jenis buah-buahan yang lain sering dijumpai dan disukai oleh anak.

Media gambar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan.

#### **2.1.10 Pembelajaran Bahasa Mandarin**

Pesatnya perekonomian China ditambah dengan besarnya jumlah penduduk yang mencapai dari 1,3 milliar jiwa membuat berbagai industri raksasa dunia berlomba-lomba membenahi investasinya disana. Oleh karena itu, persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh seorang investor guna membangun kepercayaan publik lokal adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa China.

Bahasa China kini menjadi bahasa International kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa China digunakan lebih dari satu milliar orang diseluruh dunia dan penguasaan terhadap bahasa China sering di identifikasikan dengan cerahnya prospek karir seseorang terutama bagi mereka yang hendak terjun dalam dunia bisnis.

Bahasa Mandarin sebagai bahasa mayoritas di China (*Putonghua* yang merupakan dialog asal Beijing disamping bahasa-bahasa daerah lainnya secara

tidak langsung mengalami “kenaikan pamor” sebagai bahasa penghantar International utama disamping bahasa Inggris. Bahasa China juga digunakan oleh lebih dari satu miliar orang diseluruh dunia sehingga mempelajari bahasa ini akan memungkinkan kita berkomunikasi lancar dengan seperlima populasi dunia. Sekitar 30 juta orang (non China) kini tercatat tengah mempelajari bahasa China dan pemerintah China sendiri memperkirakan angka ini akan meningkatkan menjadi 100 juta orang pada tahun 2010. Dengan demikian, terlepas dari persoalan bisnis, bahasa China sangat penting untuk mempelajari bagi siapapun halnya bahasa Inggris.

Indonesia sendiri, perlahan tetapi pasti jumlah peminat untuk mempelajari bahasa China menjadi tren-tren baru di kota-kota besar di Indonesia selepas tumbanganya orde baru. Penguasaan bahasa China bukan hanya sekedar euphoria orang Tionghoa, tetapi menjadi salah satu sarana memperkaya kemampuan intelektual terutama menyikapi perkembangan pesat ekonomi Tiongkok dan globalisasi.

(<http://sylvitanaga.wordpress.com/2008/02/17pentingnya-bahasa-mandarin.di-era-globalisasi> 5 februari 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada waktu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong:2017:6).

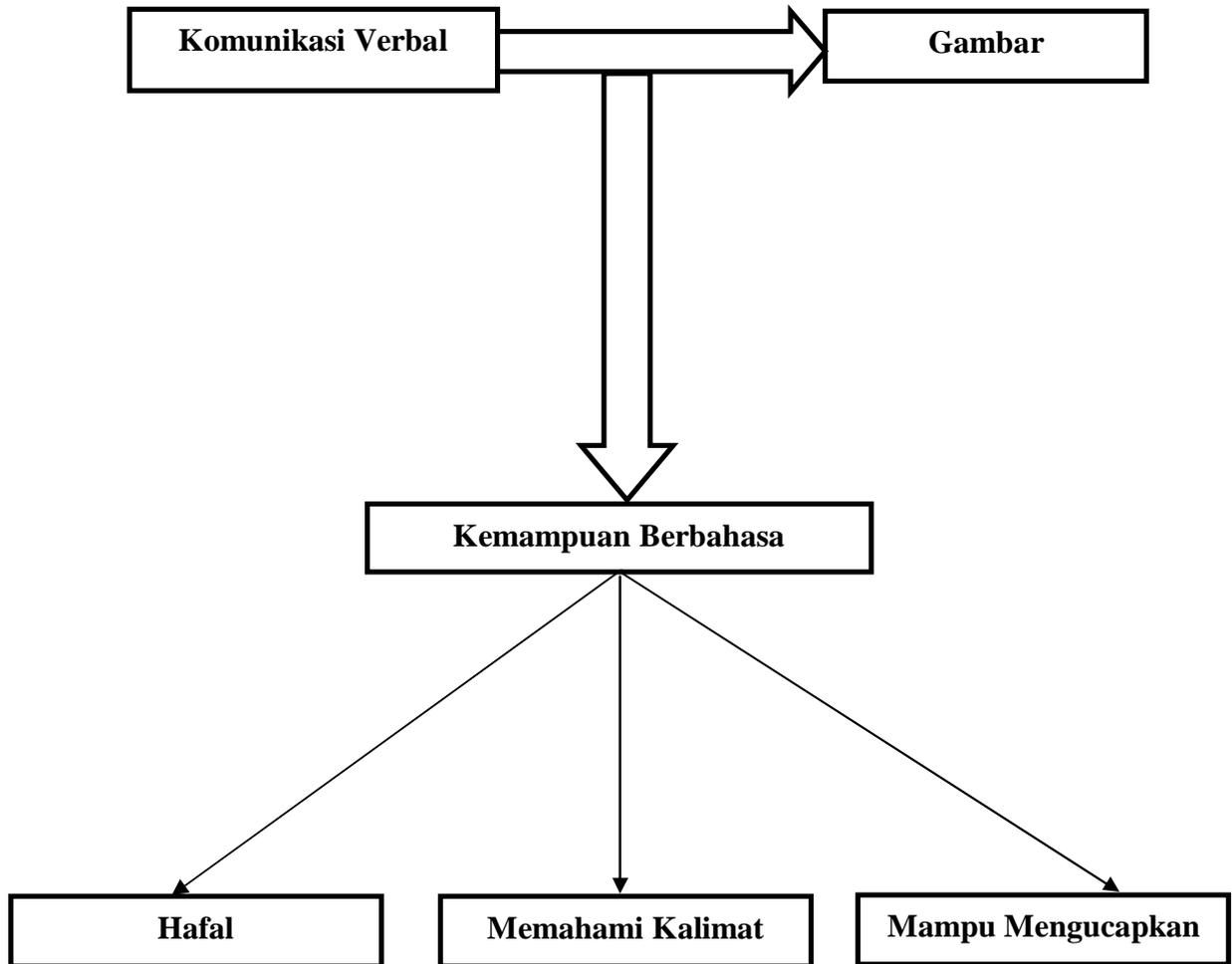
Penelitian akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin melalui data yang diperoleh.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep disusun sebagai pemikiran teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. (Nawawi, 2005 : 43)

Adapun kerangka yang menjadi landasan peneliti lakukan, langkah-langkah:

**Tabel 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



### **3.3 Kategorisasi**

Kategorisasi merupakan salah satu bahan yang disusun atas pikiran, situasi dan kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan cara mengatur variable penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisa dari variable tersebut (Nawawi:2005:46).

**Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian**

No.	Konsep	
1.	Komunikasi Verbal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kata-kata</li><li>- Ucapan</li></ul>
2.	Gambar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wajah Manusia</li><li>- Kehidupan di Dalam Lautan</li></ul>
3.	Kemampuan Berbahasa	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hafal</li><li>- Memahami Kalimat</li><li>- Mampu Mengucapkan</li></ul>

### 3.4 Definisi Konsep

Adapun konsep-konsep yang di definisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi Verbal:** komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal yang di ucapkan ketika guru menjelaskan gambar dalam pelajaran bahasa Mandari.
  - a) **Kata-kata:** yaitu apa yang diucapkan oleh guru yang menunjukkan arti sebuah gambar.
  - b) **Ucapan:** penjelasan yang di sampaikan oleh guru untuk menerangkan arti sebuah gambar.

2. **Gambar:** suatu yang di buat sesuai dengan bentuk aslinya.
3. **Kemampuan Berbahasa:** kemampuan anak untuk menggunakan bahasa Mandarin sebagai media menyampaikan pikiran, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi.
4. **Hafal:** murid dapat menyebutkan kembali suku kata dalam bahasa Mandarin sesuai dengan gambar yang di tampilkan.
5. **Memahami Kalimat:** murid dapat memahami maksud dari gambar yang menunjukkan makna atau arti dari gambar yang ditampilkan.
6. **Mampu Mengucapkan:** murid mampu menggunakan kata dalam bahasa Mandarin yang diajarkan oleh guru dan di mengerti oleh murid.

### 3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini disebut juga sebagai informan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wali kelas TKB2, sebagai informan tambahan atau pelengkap adalah 3 orang anak dari kelas TKB2.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Poewandi berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling besar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Sugiyono:2009:227).

Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru bahasa Mandarin menjelaskan gambar yang ditampilkan kepada murid agar murid paham maksud gambar tersebut dalam bahasa Mandarin.

## 2. Wawancara Mendalam

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yaitu guru wali kelas TKB 2. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan oleh guru bahasa Mandarin ketika menjelaskan gambar sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin kepada murid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsasi (Nawawi:2005:48).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah bahan pelajaran bahasa Mandarin yaitu berupa gambar yang digunakan oleh guru.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkatagorisasikannya (Moleong:2017:280). Adapun kesimpulan dari analisis data di ambil dengan menggunakan metode deskriptif induktif.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertepatan di sekolah SPK Cinta Budaya National Plus yang berlokasi di Jl. William Iskandar Komplek MMTC Blok Cinta Budaya No. 1 Deli Serdang. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar peneliti berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2018.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian (Sekolah SPK Cinta Budaya National Plus)**

Sejarah sekolah Cinta Budaya dimulai dengan berdirinya Yayasan sekolah Cinta Budaya sejak tahun 2011 berlokasi di Jl William Iskandar Komplek MMTC Blok Cinta Budaya No. 1 Deli Serdang. Sekolah Cinta Budaya menerima siswa/siswi tingkat PG, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK yang akreditasinya A. Sekolah Cinta Budaya mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu, wushu, futsal, perkusi, camping, out band, seni tari, dan berorganisasi. Sekolah ini terletak di Kabupaten Deli Serdang, sebuah lingkaran perdagangan perkotaan kunci yang baru muncul mengarah ke segala penjuru dan transportasi yang nyaman.

Sekolah Cinta Budaya mencakup area seluas 2 hektar, lingkungannya elegan, arsitekturnya indah, dan tempat parkir yang luas. Untuk menyediakan sumber pengajaran yang lebih baik, membangun sistem pendidikan yang lengkap. lebih banyak siswa sekolah memperluas pendaftaran pada tahun 2015/2016 dan melalui *High Tech Spot* (SMK) dengan teknik mesin, teknik bangunan, teknik computer, administrasi, dan keunagan. Sekolah menggunakan praktik manajemen modern setiap kelas dilengkapi dengan AC, multimedia, dan peralatan pengajaran tingkat lanjut lainnya. Lulusan SMA dapat di terima di

Universitas National Indonesia, Cina, Eropa, dan Amerika Serikat, perguruan tinggi dan Universitas sebagai standart. Setelah 2 tahun di buka kembali untuk mengikuti tes Negara pemerintah (UN) SD, SMP, SMA, dan SMK yang lulus angka 100%. Sekolah dasar juga di tangguhkan sebagai sekolah pendidikan tinggi.

**Gambar 3.2**

**Sekolah Cinta Budaya National Plus**



**Sumber: Dokumen penelitian, 2018**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi. Data hasil wawancara ditampilkan dalam bentuk tabel. Adapun data hasil observasi dan dokumentasi ditampilkan dalam bentuk narasi/uraian. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan metode induktif .

#### 4.1 Data Hasil Wawancara

**Tabel 4.1.1**

**Informan Kunci (wali kelas TK-B2)**

Nama Informan Kunci	Profil Informan
Yanni Waty	Wanita berusia 24 tahun ini merupakan wali kelas TK-B2 di Sekolah Cinta Budaya, wanita yang akrab dipanggil yanni ini lahir di Medan, pada 25 Januari 1994. Saat ini beliau juga disibukkan dengan kuliah di STBA-PIA (Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan International Asia). Kemampuannya di dalam berbahasa Mandarin bukan hanya mengajar di Sekolah Cinta Budaya, beliau juga mengajar les bahasa Mandarin di IEC ( <i>International Education Centre</i> ).

**Tabel 4.1.2**

**Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan pertama: Bagaimana proses penggunaan gambar dan penjelasan tentang gambar tersebut dalam menerangkan atau mengajarkan bahasa Mandarin kepada anak dapat lebih mudah diterima oleh murid?**

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	Yanni Wati  (Wali Kelas TKB2)	Gambar diperoleh dari buku panduan bahasa Mandarin, kemudian gambar tersebut difoto setelah itu memasukkannya ke laptop dan menggunakan alat proyektor agar anak lebih mudah melihatnya. Adanya gambar gambar tersebut saya tampilkan dan diperlihatkan kepada murid untuk bisa menarik perhatian murid, pelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh murid karena murid suka dengan hasil yang nyata. Agar lebih mudah menerima materi pelajaran yang telah disampaikan biasanya saya sering mengulang-ulang pelajaran sampai mereka hafal dan mengerti apa yang sudah saya jelaskan.

**Tabel 4.1.3**

**Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kedua: Sejauh ini apakah murid lebih menjadi mudah dimengerti berbahasa Mandarin dengan guru menjelaskan gambar tersebut?**

2.		Sejauh ini saya menggunakan alat media gambar sebagai bahan pembelajaran terutama pelajaran bahasa Mandarin murid lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan karena dengan gambar akan mudah mengerti kalimat bahasa Mandarin yang telah saya ajarkan kepada mereka.
----	--	---

**Tabel 4.1.4**

**Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan ketiga: Bagaimana memberikan sejumlah kata kepada murid dalam pelajaran bahasa Mandarin untuk dirangkaikan dan disempurnakan menjadi suatu kalimat yang dimengerti kemudian diminta untuk menerjemakannya ke dalam bahasa Indonesia?**

3.		Terlebih dahulu saya menyebutkan kalimat satu persatu secara berulang-ulang kemudian murid mengikuti kalimat bahasa Mandarin yang telah saya ucapkan sampai mereka benar-benar bisa mengucapkannya kembali dengan sempurna. Biasanya saya bertanya kepada
----	--	---

		mereka apakah sudah mengerti? Jika ada murid yang belum mengerti pelajaran akan saya ulang kembali.
--	--	---

**Tabel 4.1.5**

**Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan keempat: Bagaimana cara anda menjelaskan gambar sebagai media pembelajaran agar anak tertarik dengan gambar dan mudah memahami pelajaran tersebut?**

4.		Saya berusaha ketika menjelaskan gambar-gambar tersebut untuk menciptakan situasi seakan-akan anak berada dalam situai gambar itu.
----	--	--

**Tabel 4.1.6**

**Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kelima: Bisakah anda jelaskan apa maksud keterangan tadi berdasarkan pertanyaan nomor empat?**

5.		Seperti saya membuat tekanan-tekanan suara pada kata-kata tertentu untuk memberi kesan bahwa gambar tersebut hidup seperti berada dalam situsi itu dan intonasi yang berbeda-beda.
----	--	--

**Tabel 4.1.7****Profil Informan 1**

Nama Informan 1	Profil Informan
Luis Alexanser Justin	<p>Murid berusia 5 tahun ini lahir di Medan, pada 30 September 2012 ini adalah salah satu murid yang lucu, biasanya guru dan teman-teman kelasnya memanggilnya dengan sebutan haia karena murid ini suka sekali kalau berbicara menyebutkan kata-kata haia. Murid yang sangat aktif di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, sering bertanya kalau ia belum mengerti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuannya dalam berbahasa Mandarin sangat bagus hanya saja ia kurang mengerti berbahasa Indonesia sebab saat peneliti melakukan wawancara ia kebingungan karna tidak mengerti apa yang telah di sampaikan oleh peneliti, saat melakukan wawancara peneliti meminta bantuan kepada wali kelas untuk berkomunikasi dengannya.</p>

**Tabel 4.1.8**

**Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan pertama: Peneliti bertanya kepada Alexander coba sebutkan kalimat “hǎi guī zài shā tān shàng xià dàn” dalam berbahasa Mandarin dan menceritakan ke dalam berbahasa Indonesia?**

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	Luis Alexander Justin	Alexander mengucapkan kalimat bahasa Mandarin “hǎi guī zài shā tān shàng xià dàn” dengan lancar hanya saja saat Alexander menceritakan kedalam berbahasa Indonesia masih belum bisa menjelaskannya kemabali.

**Tabel 4.1.9****Profil Informan 2**

Nama Informan 2	Profil Informan
Carren Chloe Kristanto	Murid berusia 5 tahun ini lahir di Medan, pada 20 Oktober 2012 ini adalah salah satu murid yang sangat pintar dan aktif. Murid yang akrab dipanggil carren ini kalau sudah berbicara suaranya paling besar. Bukan hanya pintar di dalam kelas ia juga sering mengikuti perlombaan seperti, mewarnai, seni tari, dan ikut perlombaan sempoa antar sekolah.

	Kemampuannya dalam berbahasa Mandarin sangat bagus hanya saja kalau di dalam kelas suka berbicara dengan teman sebangkunya.
--	---

**Tabel 4.1.10**

**Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan kedua: Peneliti bertanya kepada Carren coba ceritakan di dalam lautan terdapat hewan apa saja dalam menggunakan bahasa Mandarin serta mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia?**

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	Carren Chloe Kristanto	Carren mengucapkan kalimat bahasa Mandarin “hǎi guī jīng guó yú de shuǐ mǔ zhāng yú” dan setelah itu Carren menceritakan ke dalam bahasa Indonesia “ di dalam laut ada ikan besar, kura-kura, lumba-lumba, gurita, ubur-ubur, dan banyak rumput laut”.

**Tabel 4.1.11**

**Profil Informan 3**

Nama Informan	Profil Informan
Lucas Allen Wentanio	Murid berusia 5 tahun ini lahir di Medan, pada 1 mei 2012 ini adalah salah satu murid yang

	<p>baik dan suka menolong. Murid yang akrab dipanggil Lucas ini suka membagikan makanannya dengan teman-teman kelas, dan ia sering membantu guru saat guru menyuruhnya. Karena itu guru memanggilnya asisten kecil. Kemampuannya dalam berbahasa Mandarin lumayan bagus hanya saja ia kurang fokus saat guru menjelaskan pelajaran.</p>
--	---

**Tabel 4.1.12**

**Hasil wawancara minggu pertama berdasarkan pertanyaan ketiga: Peneliti bertanya kepada Lucas coba ceritakan ada beberapa kaki gurita dalam gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Mandarin dan Mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia?**

No.	Nama Informan	Jawaban
3.	Lucas Allen Wentanio	<p>Lucas mengucapkan kalimat bahasa Mandarin “zhang yu you ba tiao wan zu” setelah itu ia menceritakannya ke dalam bahasa Indonesia “ gurita memiliki 8 kaki yang panjang-panjang”.</p>

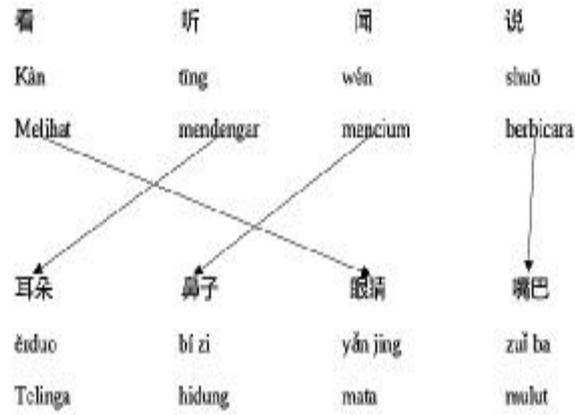
**Tabel 4.1.13**

**Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan pertanyaan pertama: Peneliti bertanya kepada Alexander coba sebutkan ke dalam bahasa Mandarin dan Indonesia wajah manusia beserta fungsinya sambil menunjuk ke wajah?**

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	Luis Alexander Justin	Alexander mengucapkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin dan berbahasa Indonesia “yan jing mata” “er duo telinga” “bi zi hidung” “zui ba mulut” sambil menunjukkan wajahnya dan Alexander juga menjelaskan fungsi wajah manusia ke dalam bahasa Indonesia (mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, mulut untuk berbicara).

**Tabel 4.1.14**

**Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan pertanyaan kedua: Peneliti bertanya kepada Carren coba tarik garis mana-mana saja fungsi dari gambar tersebut?**

2.	Carren Chloe Kristatnto	 <p>Carren menarik garis dari fungsi wajah tersebut sangat lancar.</p>
----	-------------------------	--

Tabel 4.1.15

**Hasil wawancara minggu kedua berdasarkan pertanyaan ketiga: peneliti bertanya kepada Lucas coba ceritakan mata berfungsi untuk apa saja dan ada beberapa jumlah mata yang kamu punya dalam bahasa Indonesia?**

3.	Lucas Allen Wentanio	Lucas menceritakan fungsi mata ke dalam bahasa Indonesia. Mata fungsinya untuk melihat, membaca, melihat jalan, nelihat mama papa dan teman-teman, jumlah mata ada 2.
----	----------------------	---

## 4.2 Data Observasi

Pada pelaksanaan observasi dilakukan terhadap 4 kali kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin. Berikut hasil paparan hasil observasi yang berlangsung.

1. Pertemuan pertama pada tanggal 12 Februari 2018 pelaksanaan belajar mengajar di kelas TK-B2 Sekolah Cinta Budaya sebelum pelajaran dimulai biasanya guru memberikan salam kepada murid dalam bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 你好 “nǐ hǎo” (hallo semua) dan para murid menjawab 老师好 “lǎoshi hǎo” (hallo ibu guru). Kemudian guru langsung menampilkan materi dalam bentuk media gambar dalam bahasa Mandarin dengan tema 海洋里 “hǎi yáng li” (kehidupan didalam lautan) setelah itu guru menjelaskan gambar yang di tampilkan dalam berbahasa Mandarin. Ketika guru menjelaskan gambar, guru memberi penekanan pada kata-kata tertentu dan menggunakan intonasi yang berbeda-beda. Cara penjelasan seperti itu menimbulkan perasaan pada peneliti bahwa guru berusaha untuk mengajak murid masuk ke alam gambar seakan-akan murid berada di dalam laut bersama binatang-binatang yang berada di gambar tersebut.

-海里真奇妙

Hǎi yáng li zhēn qí miào

Di dalam laut itu sangat indah,

-有鱼、虾、蚌、海龟，

Yǒu yú xiā bàng hǎi guī

Ada ikan, udang, kerang, kura-kura

-还有水草和珊瑚。

Hái yǒu shuǐ cǎo hé shān hú

Dan masih ada rumput laut dan kerang

-海里多像一幅画儿。

Hǎi li duō xiàng yì fú huà

Di dalam laut bagaikan sebuah lukisan.

1.海龟在沙滩

Hǎi guī zài shā tān

Kura-kura bertelur

上下蛋。

Shàng xià dàn

Di atas pasir.

2. 经过训练的

Jīng guó xùn liàn de

Lumba-lumba yang sudah

海豚会表演。

Hǎi tún huì biǎo yǎn

Terlatih bisa tampil.

3. 鲸鱼的头上会

Jīng yú de tóu shàng huì

Kepala ika hiu bisa

喷水。

Pēn shuǐ

Menyemprotkan air

4.水母像一把伞。

Shuǐ mǔ xiàng yī bǎ sǎn

Ubur-ubur bagaikan sebuah payung

5.章鱼有八条腕足。

Zhāng yú yǒu bā tiáo wàn zú

Gurita memiliki 8 kaki.

Setelah menjelaskannya, guru mengajak murid untuk mengikuti kalimat dalam bahasa Mandarin yang diucapkan guru satu persatu sambil menunjuk gambar.

Akhir pelajaran guru menanyakan kepada murid “apakah ada kesulitan pada pelajaran hari ini?” dan ternyata masih ada kesulitan yang dialami oleh murid yakni masih belum menghafal kalimat bahasa Mandarin, karena itu guru memberikan PR kepada murid dan akan membahas pelajaran bahasa Mandarin pada pertemuan yang akan datang.

2. pertemuan kedua mengajar bahasa Mandarin pada tanggal 19 Februari 2018 seperti biasanya sebelum pelajaran di mulai terlebih dahulu guru memberikan salam kepada murid dalam berbahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 你好 “nǐ hǎo” (hallo semua) dan para murid menjawab 老师好 “lǎoshi hǎo” (hallo ibu guru). Pada pertemuan kali ini guru mengulang bahan pelajaran bahasa Mandarin minggu lalu yaitu tentang 海洋里 “hǎi yáng li” (kehidupan didalam lautan), tetapi sebelumnya guru menanyakan kepada murid “ siapa yang ingat minggu lalu kita belajar tentang apa?” dan salah satu murid menjawab 海里真奇妙有鱼虾蚌海龟海里多像幅画儿 “Hǎi yáng li zhēn qí miào yǒu yú xiā bàng hǎi guī Hǎi li duō xiàng yì fú huà” (kehidupan di dalam lautuan sangat indah ada ikan besar, ubur-ubur, dan rumput laut). Guru memberikan tepuk tangan kepadanya karna murid tersebut mampu mengingatnya kembali. Setelah itu guru membahas kemabali pelajaran bahasa Mandarin minggu lalu dan membacanya ulang sambil menunjuk

gambar. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada 3 orang murid yang mampu melafaskannya kembali. Guru menunjuk Alexander untuk membaca bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 海龟在沙滩上下蛋 “hǎi guī zài shā tān shàng xià dàn” (kura-kura bertelur diatas pasir) Alexander mampu mengulang kembali kalimat bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia sambil menunjuk gambar dan guru memberikannya stiker karna Alexander sangat lancar melafaskannya, kemudian guru menunjuk Carren untuk membaca kedalam bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 经过训练的海豚会表演 “Jīng guò xùn liàn de hǎi tún huì biǎo yǎn” (lumba-lumba yang sudah terlatih bisa tampil) Carren sangat lancar melafaskan kalimat dalam bentuk bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia untuk itu guru memberikannya stiker, setelah itu guru menunjuk Lucas untuk membaca dalam bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 鲸鱼的头上会喷水 “jīng yú de tóu shàng huì pēn shuǐ huì pēn shuǐ” (kepala ikan hiu bisa menyemburkan air) Lucas tidak bisa melafaskannya kembali dan guru menghukumnya untuk berdiri karna saat guru sedang menjelaskan pelajaran bahasa Mandarin Lucas kurang fokus dan bermain dengan teman sebelahnya. Akhir pelajaran guru membaca kembali materi pembelajaran bahasa Mandarin dan murid mengikutinya.

3. Pertemuan ketiga pada tanggal 26 Februari 2018 kali ini guru memberikan pelajaran tentang wajah manusia, seperti biasanya guru memulai kegiatan

belajar mengajar dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 你好 “nǐ hǎo“ (hallo semua) dan para murid menjawab 老师好 “lǎoshi hǎo” (hallo ibu guru) dan menanyakan keadaan masing-masing murid. Setelah itu guru langsung menampilkan materi pembelajaran bahasa Mandarin yang akan diajarkan dengan alat bantu media gambar. Kegiatan ini diawali dengan membaca teks pada judul dalam bentuk berbahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 我的身体 “wǒ de shēntǐ” (Wajah Manusia).

眼睛看

Yǎn jīng kàn

Mata untuk melihat

耳朵听

ěr duo tīng

telinga untuk mendengar

鼻子闻

Bí zi wén

Hidung untuk mencium

嘴巴说

zuǐ ba shuō

mulut untuk berbicara

Guru membaca satu persatu dengan melakukan tekanan-tekanan pada kalimat tertentu dan intonasi-intonasi tersebut. Kemudian membaca sambil menunjukkan gambar yang dimaksud secara satu persatu dan anak mengikuti membaca kalimat secara berulang. Kali ini guru melakukan Tanya jawab dan permainan kepada murid tentang kalimat bahasa Mandarin wajah manusia, kemudian guru menunjukkan gambar untuk murid menjawab pertanyaan dari guru dan bagi siapa yang bisa menjawab

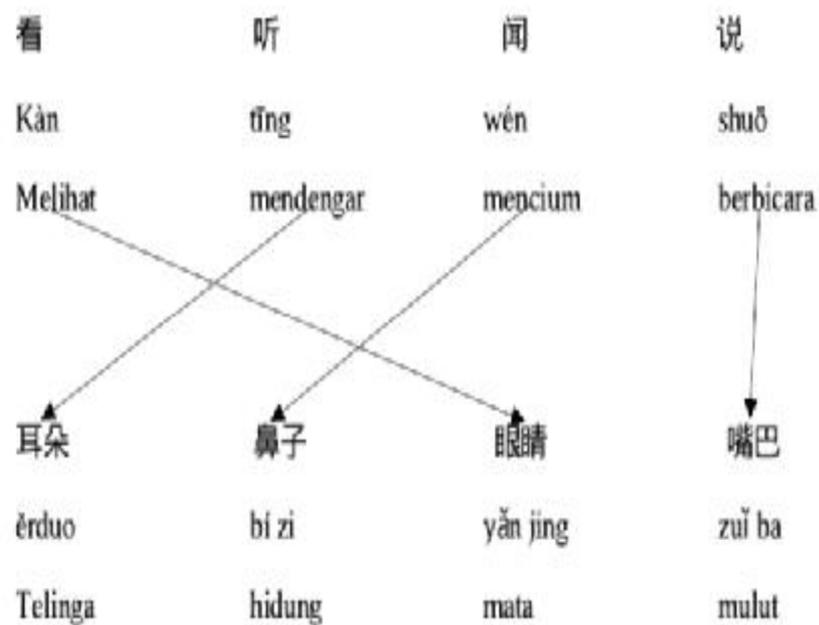
pertanyaan akan mendapatkan point tambahan seperti memberikan stiker dan permen sebagai hadiah.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang membaca kalimat bahasa Mandarin dan menunjukkan gambar serta menanyakan “apakah ada kesulitan pada pelajaran hari ini?” dan ternyata masih ada kesulitan yang di alami oleh murid, yakni masih belum hafal kalimat pada materi pelajaran bahasa Mandarin pada hari ini. Oleh karna itu guru memberikan PR untuk menghafalkannya kembali kalimat pelajaran bahasa Mandarin di rumah, dan akan menanyakan kemabali pelajaran bahasa Mandarin pada pertemuan minggu depan.

4. Pertemuan keempat pada tanggal 5 Maret 2018 kali ini guru seperti biasa membuka kegiatan mengajar dengan menggunakan bahasa Mandarin dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia 你好 “nǐ hǎo” (hallo semua) dan para murid menjawab 老师好 “lǎoshi hǎo” (hallo ibu guru dan menanyakan ke adaan masing-masing murid serta bertanya tugas yang di berikan guru pada minggu lalu “apakah sudah dihapalakan atau belum?” dan salah satu murid menjawab “sudah buu”.

Kemudian guru menyuruh satu persatu murid maju kedepan dan melafalkan kalimat bahasa Mandarin yang telah mereka hafalkan. Setelah semua murid sudah selesai menghafalkan kalimat, guru mengadakan permainan point yaitu, bagi murid yang dapat melengkapi kalimat bahasa Mandarin berserta artinya ke dalam bahasa Indonesia sambil menunjuk gambar yang dimaksud secara satu persatu dan bagi siapa yang bisa

menjawab pertanyaan akan mendapatkan stiker dan permen. Guru menyuruh 3 orang murid untuk maju kedepan membaca kalimat bahasa mandarin sambil menunjuk gambar beserta artinya ke dalam bahasa Indonesia. Guru menunjuk Alexander, Carren, Lucas untuk maju ke depan secara satu persatu kemudian mereka menunjuk gambar sambil membaca artinya. Bagi siapa yang mampu menyebutkannya kembali sambil menunjuk gambar guru akan memberikannya nilai poin tambahan.



Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada hari ini dengan membaca kalimat bahasa Mandarin bersama-sama dengan cepat dan guru mengakhiri pelajaran bahasa Mandarin dengan bertepuk tangan.

#### 4.3 Data Dokumentasi

Berikut adalah data dokumentasi aktivitas selama proses belajar mengajar bahasa Mandarin di kelas TKB2.

**Gambar 4.1**

**Buku panduan pelajaran bahasa Mandarin dengan tema 海洋里 “hǎi yáng li”  
(kehidupan di dalam lautan)**



**Gambar 4.2**

**Buku panduan bahasa Mandarin**



**Sumber: Dokumen penelitian, 2018**

**Gambar 4.3**

Buku panduan bahasa Mandarin dengan tema 我的身体 “wǒ de shēntǐ”

(wajah manusia)



Gambar 4.4

Buku panduan bahasa Mandarin



Sumber: Dokumen penelitian, 2018

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian tentang peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari pernyataan informan diperoleh peneliti melakukan wawancara mendalam. Peneliti menyaksikan langsung komunikasi guru dengan murid sangat komunikatif, ini terlihat saat proses belajar mengajar murid bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum ia mengerti dan guru akan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikannya. Semua gambar tertera disampingnya tulisan Mandarin yang menyebutkan nama gambar tersebut tidak terdapat tulisan bahasa Indonesia dalam gambar. Guru melakukan atau melaksanakan pembelajaran bahasa Mandarin kepada murid menggunakan media gambar. Guru menyebutkan nama setiap gambar-gambar yang ditampilkan dalam bahasa Mandarin. Adapun gambar yang ditampilkan adalah tentang kehidupan didalam lautan, dan wajah manusia. Guru yang menjelaskan situasi atau cerita yang ditampilkannya ada pada gambar. Setelah guru menyebutkan nama gambar-gambar tersebut guru menyuruh murid untuk mengulangnya bersama-sama kemudian menyuruh satu persatu untuk mengulangnya kembali.

Setelah seminggu berlalu pengajaran bahasa Mandarin dengan menampilkan gambar-gambar guru menyuruh kemabali satu persatu murid untuk menyebut tanpa dipandu oleh guru. Sebagian masih ada murid yang belum mampu menyebutkan kalimat bahasa Mandarin guru akan mengulang-ulang kembali apa yang diajarkan untuk diikuti oleh murid. Hal itu setelah dengan apa yang yang dikatakan oleh wali kelas TKB2 sebagai informan kunci. Gambar-gambar tersebut berasal dari buku panduan yang memang telah disediakan oleh

sekolah. Penggunaan gambar ini bertujuan agar murid lebih mudah mengerti pelajaran bahasa Mandarin sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan kunci. Pengulangan kata-kata oleh guru dilakukan sampai setiap murid hafal apa yang telah ditampilkan dalam bahasa Mandarin. Gambar-gambar yang dipilih adalah gambar-gambar yang menarik perhatian murid seperti pembelajaran bahasa Mandarin dengan tema kehidupan didalam lautan berupa gambar ikan hiu, kura-kura, rumput laut, dan gurita.

Dari hasil wawancara kepada murid hampir semua mampu mengucapkan kembali bahasa Mandarin dan mengucapkannya kedalam bahasa Indonesia. Murid yang mampu menyebutkan kembali ke dalam bahasa Mandarin guru akan memberinya point berupa stiker dan permen sebagai hadiah. Kadang kala guru memberi hukuman yang tidak bisa menjelaskan gambar-gambar tersebut dalam bahasa Mandarin dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia ini dilakukan oleh guru agar murid menaruh perhatian penuh kepada penjelasan guru ketika guru menjelaskan gambar-gambar yang ditampilkan guru juga melakukan tanya jawab yang pertanyaannya adalah seputar gambar. Murid yang dapat mengucapkan dengan baik akan diberikan point berupa stiker dan permen sebagai hadiah.

Dapat disimpulkan media gambar hanya efektif diikuti dengan penjelasan secara verbal oleh guru. Peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar sangat berperan besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Cinta Budaya yang membahas tentang peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin, dapat disimpulkan bahwa media gambar sebagai alat pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin.

Media gambar dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Mandarin akan memudahkan guru saat menyampaikan materi pelajaran bahasa Mandarin kepada murid. Namun gambar tersebut harus dijelaskan secara verbal oleh guru

Sekolah Cinta Budaya menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap murid. Oleh karena itu, setiap murid setelah mempelajari bahasa Mandarin harus mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi. Keberhasilan komunikasi verbal dalam menyampaikan gambar agar anak memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa Mandarin dalam menggunakan dan mengucapkan kata-kata.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan referensi untuk semua pihak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi wali kelas TKB2 dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yakni melakukan kajian kuantitatif guna melakukan tes seberapa efektif komunikasi yang dilakukan guru-guru yang berada di Sekolah Cinta Budaya dan melakukan riset tingkat pengetahuan masyarakat mengenai regulasi yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertz, Rudy, 2007. A Toxonomi of Communication Media, Education Technology Publication, Englewood, Chilffs N.J
- Budyatna Muhammad, Ganiem Mona Leila, 2014. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Cangara, Hafied, 2012: Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grafindo Persada
- , 2004: Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Dewi Sutrisna. 2007, Komunikasi Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Rosda Karya
- Imam Gunawan, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong L, 2017, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyana Deddy, 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- , 2008. Human Comunication Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, 2007. Media Pengajaran. Jakarta: Dekdikbud
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. A Ifabeta: Bandung.

**Sumber lain:**

(<http://sylvitanaga.wordpress.com/2008/02/17/pentingnya-bahasa-Mandarin.di-era-globalisasi> 5 Februari 2018).

(<http://sylvitanaga.wordpress.com/2008/02/17pentingnya-bahasa-mandarin.di-era-globalisasi> 5 february 2018).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : MAISYAH PUTRI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 28 Februari 1997  
Status Perkawinan : Belum Nikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Mesjid Taufik gg. Family No. 3B

### **Status Keluarga**

Nama Ayah : Alm Suardiono  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Nur Aminah Nasution  
Pekerja : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Mesjid Taufik gg. Family No. 3B

### **Status Pendidikan**

Tahun 2002 - 2008 : SD NEGERI 060875  
Tahun 2008 - 2011 : SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN  
Tahun 2011 - 2014 : SMA NEGERI 7 MEDAN  
Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Ilmu Komunikasi  
Jurusan Ilmu Masyarakat

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat

Maisyah Putri

## **Daftar Pedoman Wawancara**

Pertanyaan wawancara kepada wali kelas TKB2 sebagai informan kunci

1. Bagaimana proses penggunaan gambar dan penjelasan tentang gambar tersebut dalam menerangkan atau mengajarkan bahasa Mandarin kepada anak dapat lebih mudah diterima oleh murid?
2. Sejauh ini apakah murid lebih menjadi mudah dimengerti berbahasa Mandarin dengan guru menjelaskan gambar tersebut?
3. Bagaimana memberikan sejumlah kata kepada murid dalam pelajaran bahasa Mandarin untuk dirangkaikan dan disempurnakan menjadi suatu kalimat yang dimengerti kemudian diminta untuk menerjemakannya ke dalam bahasa Indonesia?
4. Bagaimana cara anda menjelaskan gambar sebagai media pembelajaran agar anak tertarik dengan gambar dan mudah memahami pelajaran tersebut?
5. Bisakah anda jelaskan apa maksud keterangan tadi pertanyaan nomor empat?

Pertanyaan wawancara kepada murid kelas TKB2 sebagai informan tambahan/pelengkap

Pertanyaan berdasarkan minggu pertama

1. Peneliti bertanya kepada Alexander coba sebutkan kalimat “hǎi guī zài shā tǎn shàng xià dàn” dalam berbahasa Mandarin dan menceritakan ke dalam berbahasa Indonesia?

2. Peneliti bertanya kepada Carren coba ceritakan di dalam lautan terdapat hewan apa saja dalam menggunakan bahasa Mandarin serta mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia?
3. Peneliti bertanya kepada Lucas coba ceritakan ada beberapa kaki gurita dalam gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Mandarin dan Mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia?

Pertanyaan berdasarkan minggu kedua

1. Peneliti bertanya kepada Alexander coba sebutkan ke dalam bahasa Mandarin dan Indonesia wajah manusia beserta fungsinya sambil menunjuk ke wajah?
2. Peneliti bertanya kepada Carren coba tarik garis mana-mana saja fungsi dari gambar tersebut?
3. peneliti bertanya kepada Lucas coba ceritakan mata berfungsi untuk apa saja dan ada beberapa jumlah mata yang kamu punya dalam bahasa Indonesia?

## LAMPIRAN

Gambar 1

Suasana di dalam kelas TKB-2 saat pelajaran bahasa Mandarin dengan tema 海洋里 “hǎi yáng lǐ” (kehidupan di dalam lautan)



Gambar 2



**Gambar 3**

**Suasana saat guru bertanya kepada Murid**



**Gambar 4**



**Gambar 5**



**Gambar 6**

**Suasana di dalam kelas TKB-2 saat pelajaran bahasa Mandarin dengan tema我的身体 “twǒ de shēntǐ” (Wajah Manusia)**



**Gambar 7**

**Saat peneliti mewawancarai murid TKB-2**



**Gambar 8**



**Gambar 9**

